

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR**

**Sisilia Soyli, Siti Halidjah, M.Pd, K.Y Margiati.**

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan, Pontianak  
email : sisiliysoli45@ymail.com

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi menyimpulkan cerita anak untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Nanga Tayap Ketapang dengan rumusan masalah umumnya, yaitu : “Apakah penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang ? “ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyeknya guru dan 20 orang siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dilakukan dalam dua siklus tindakan. Dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari : tahap perencanaan tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan mengalami peningkatan dari siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83. Terjadi peningkatan sebesar 19.

**Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Metode Kerja Kelompok**

**Abstract:** The aim of this study was conducted to determine the steps Indonesian learning using group work on a children's story concludes material to improve the reading skills of students of State Elementary School class V 18 Nanga Tayap Ketapang with the formulation of the problem in general, namely: "What is the use of working methods groups can improve students' reading comprehension class V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang? " The method used in this research is the method of group work. Forms of research is classroom action research. The subject teachers and 20 students of class V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang Class Action Research (PTK) was conducted in two cycles of action. With each cycle consists of stages: planning phase implementation stage, the stage of observation, and reflection stages. Student learning outcomes in the study of action has increased from cycle 1 the average value of student learning outcomes by 64 and on the second cycle increased to 83. There was an increase of 19.

**Keywords: Reading Skills, Methods Of Teamwork, Learning Indonesian**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga di khawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang banyak. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia.

Pembelajaran membaca di kelas dengan metode yang berpusat pada guru merupakan hal yang membosankan dan menjenuhkan bagi siswa. Saat pembelajaran di kelas ketika guru meminta siswa untuk membacakan sebuah cerita yang ada pada buku tidak ada satu pun siswa yang mau menunjuk tangan untuk membacakan cerita tersebut, akibatnya kemampuan membaca siswa tidak seperti yang diharapkan dalam dalam tujuan pembelajaran. Dari pengamatan di kelas V SDN 18 Nanga Tayap ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca terlihat beberapa siswa asal membaca karena ingin cepat menyelesaikan bacaan tetapi melewati beberapa kalimat dalam teks, adapula siswa yang membaca dalam waktu yang cukup lama karena membaca sambil mengeja. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang menjawab dan sibuk kembali membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan guru.

Masalah umum penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “ Apakah penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang ? tujuan penelitian tindakan ini secara umum untuk meningkatkan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang. Manfaat penelitian dapat menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga mampu memajukan proses

pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah sendiri khususnya dan pendidikan nasional umumnya di masa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu pembelajaran bahasa juga membantu siswa mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya.

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan ataupun lisan. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP (2007 : 73) di Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu ketrampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi (Joni, 1990). Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada

kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca pemahaman adalah, sebagai upaya pembaca untuk memahami segala apa yang dibaca atau mengetahui makna yang terkandung dalam isi teks/bacaan, memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dimana terjadi suatu peristiwa pada bacaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dipelajari secara mendalam, kritis dan menyeluruh. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna / arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Membaca adalah suatu aktifitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Tujuannya adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin serta untuk mencari informasi yang : *Kognitif* dan *intelektual*, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri. *Referensial* dan *faktual*, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini. *Afektif* dan *emosional*, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. (Sri Utari Subyakto-Nababan, 1993:164-165).

Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu: menentukan tujuan membaca, preview artinya membaca selang pandang, membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya, mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatmi, 2000:45) Ada tiga kriteria dalam kegiatan membaca, yaitu 1) kegiatan pra membaca, 2) kegiatan membaca, dan 3) kegiatan pasca membaca. Kegiatan Pra membaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk dapat memahami bacaan dan agar dapat melaksanakan kegiatan pasca membaca dengan cepat dan mudah. Kegiatan membaca, yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca. Kegiatan pasca membaca, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Dalam kegiatan penelitian ini metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok. Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk

diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkungannya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hendaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

## **METODE**

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998:63) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (fact finding). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari siswa yang diselidiki dalam kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). "Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran di kelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran di kelas." Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat. Tempat pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas V SDN 18 Nanga Tayap yang beralamat di desa Batu Mas kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian seorang guru dan seluruh siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. tahun ajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 20 orang siswa.

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. ( Iskandar, 2011).

Teknik pengumpul data menurut Hadari Nawawi ( 2003 ; 94 ) untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi enam teknik sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan

data, yaitu : Teknik observasi langsung, Teknik observasi tidak langsung, Teknik Komunikasi langsung, Teknik Komunikasi tidak langsung, Teknik pengukuran, Teknik dokumenter. Dari keenam teknik yang dikemukakan tersebut diatas, digunakan satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian guna memperoleh gambaran sebenarnya. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

Sehubungan dengan jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran diperlukan analisis sebagai berikut.

Penilaian RPP

$$\text{IPKG 1 Siklus 1 dan 2} = \frac{\text{Skor total ( A + B + C + D + E )}}{5}$$

Penilaian Proses Pelaksanaan pembelajaran

$$\text{IPKG 2 Siklus 1 dan 2} = \frac{\text{Skor total I + II + II + IV}}{4}$$

Penilaian Hasil belajar siswa

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dituliskan pada lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan penilaian dan implementasi RPP terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimpulkan cerita anak dengan menggunakan metode kerja kelompok. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,43.

**Tabel 1**  
**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**

Keterangan	Nilai
Skor Total A + B + C + D + E =	17,17
Skor Rata-Rata	3,43

Hasil observasi tersebut, selanjutnya di diskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap Ketapang. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 terhadap 20 orang siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya 64 (dalam skala 0 – 100). Hasil tindakan pada siklus 1 juga memberikan gambaran bahwa dari 20 orang siswa terdapat 12 orang siswa atau 60 % belum mencapai ketuntasan belajar, karena hanya memperoleh nilai antara 50 dan 60 atau tidak mencapai nilai 68, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang diharapkan dan telah ditentukan oleh sekolah ( dalam hal ini adalah SDN 18 Nanga Tayap Ketapang ).

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan siswa masih banyak siswa yang belum memahami cara membaca yang benar dengan melihat tanda baca yang ada, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Demikian juga dengan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik terutama saat siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya seharusnya guru memberikan komentar dari jawaban siswa. Adapun perolehan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini sebesar 3,57.

**Tabel 2**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2**

<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
<b>Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)</b>	<b>23,4</b>
<b>Rata-rata Skor III =</b>	<b>3,41</b>
<b>Rata – rata skor IV =</b>	<b>3,33</b>
<b>Skor Total ( I + II + III )</b>	<b>14,24</b>
<b>Rata – rata skor IPKG 2 =</b>	<b>3,56</b>

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, 4.4 ada 12 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 65 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 40 % dengan nilai rata-rata 64.

**Tabel 3**  
**Nilai hasil belajar siswa siklus 1**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<b>Jumlah Skor</b>	<b>1280</b>
<b>Rata-rata skor</b>	<b>64</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>90</b>
<b>Nilai terendah</b>	<b>50</b>
<b>Jumlah siswa Tuntas</b>	<b>12</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>60%</b>

Jumlah siswa Tidak Tuntas	8
Persentase Siswa Tidak Tuntas	40%

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dilaksanakan tindakan siklus lanjutan pada siklus II pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2015 dengan tujuan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil Observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II oleh kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas terdapat peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, Guru sudah dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca cerita dan menyimpulkan isi cerita sehingga siswa sudah banyak yang memahami materi yang disampaikan. Penilaian RPP guru siklus ke -II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,83. Terdapat peningkatan penilaian RPP guru pada siklus ke II.

**Tabel 4**  
**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus ke 2**

Keterangan	Nilai
Skor Total A + B + C + D + E =	19,17
Skor Rata-Rata	3,83

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sangat lebih baik. Hal ini disebabkan siswa sudah dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan beberapa kalimat, siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian rencana pelaksanaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 dan II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,43 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 3,83.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 3,56 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 3,83.

**Tabel 5**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2**

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata Skor ( A + B + C + D + E + F+G)	25,71
Rata-rata Skor III =	3,67
Rata – rata skor IV =	3,67



<b>Skor Total ( I + II + III )</b>	<b>15,34</b>
<b>Rata – rata skor IPKG 2 =</b>	<b>3,83</b>

Hasil penilaian akhir siklus II terhadap nilai hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, ada 3 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 15 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 17 orang atau 85 % dengan nilai rata-rata 83.

**Tabel 6**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	1660
Rata-rata skor	83
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Jumlah siswa Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	85%
Jumlah siswa Tidak Tuntas	3
Persentase Siswa Tidak Tuntas	15%

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk Tidak melanjutkan tindakan lanjutan karena membaca pemahaman dan hasil belajar siswa sudah semakin meningkat. Berdasarkan keputusan kolaborator dan guru peneliti, untuk penelitian tindakan cukup sampai pada siklus ke II saja.

### **Pembahasan**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak pada siklus 1 sudah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru, namun hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan yaitu 70, sehingga guru (peneliti) sepakat untuk melanjutkan tindakan penelitian siklus II. Penilaian RPP siklus 1 dan 2, dari data tersebut dapat dilihat peningkatan penilaian RPP dari siklus 1 sebesar 3,43 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 3,83. Terjadi peningkatan sebesar 0,4.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2015, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pelaksanaan siklus 1, dengan melakukan perbaikan kekurangan yang terdapat pada RPP siklus 1, sehingga kemampuan membaca dan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, Namun nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 83.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan 2. dari data tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,56 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 3,83. Hal ini berarti terdapat

peningkatan sebesar 0,27. Peningkatan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan II juga mengalami peningkatan sebanyak 12 orang atau 60 % dari 20 siswa pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 64. sedangkan 8 orang siswa atau 40 % sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 1. Sebanyak 17 orang siswa atau 85 % dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok ketika diberikan tindakan pada siklus II. Hasil belajar diatas , diketahui adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 64 dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 19. dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak, mengalami peningkatan yang cukup baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi menyimpulkan cerita anak untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak dengan menggunakan metode kerja kelompok telah dilaksanakan sesuai dengan urutan yang sistematis mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan akhir atau penutup. Pada siklus 1 penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,43 dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 3,65. Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilaksanakan guru sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis. Pada siklus 1 penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 ke siklus II . Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimpulkan cerita anak dengan menggunakan metode kerja kelompok menunjukkan adanya peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 64 dan pada siklus ke- II meningkat menjadi 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus akhir 2 sebesar 19.

### **Saran**

Berdasarkan pada temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDN 18 Nanga Tayap dapat disampaikan saran berdasarkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak pada siklus 1 dan II penyebab rendahnya

hasil belajar siswa di karenakan banyak siswa yang belum mengerti menyimpulkan isi cerita dengan beberapa kalimat, hal ini karena siswa belum memahami isi cerita, untuk itu disarankan kepada para guru untuk menanamkan sifat gemar membaca kepada siswa, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari buku bacaan yang di bacanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asra, dkk (2008). **Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif Bandung** : CV. Wacana Prima
- BNSP, (2006) **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI**, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Degeng, I.N.S.( 1997). **Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi**. Malang : IKIP dan IPTDI
- Depdikbud, (1995). **Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD**. Jakarta : proyek Pembinaan Sekolah dasar
- Iskandar. (2011) **Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada**. Pres Jakarta
- Macfudz, Imam. (2000). **Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif**. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Moeleong, Lexy J. (2000). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Remaja Rosyda Karya.
- Nawawi, Hadari. (1998). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Raka Joni, T. (1990). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: P3LPTK.
- Syaiful Sagala. (2006). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Utari Subakto, Sri (1993), dkk.**Metodologi pengajaran**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). **Menyimak. Bandung** : Angkasa Bandung
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2060355-pengertian-membaca-menurut-para-ahli/>